

I PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG

Bahasa Indonesia sebagai bahasa resmi Negara Indonesia diajarkan pada jenjang pendidikan dari sekolah dasar hingga sekolah menengah atas. Bahasa Indonesia diajarkan agar siswa dapat menguasai dan menggunakannya dalam berkomunikasi secara benar. Penguasaan Bahasa Indonesia yang baik dan benar diajarkan melalui pengajaran Bahasa Indonesia di sekolah.

Sehubungan dengan hal itu, sejak jenjang pendidikan taman kanak-kanak (TK) siswa sudah dikenalkan dengan Bahasa Indonesia. Pada jenjang berikutnya Bahasa Indonesia diajarkan secara khusus dengan alokasi waktu yang cukup banyak. Adapun, tujuan utama pengajaran Bahasa Indonesia adalah membantu mengembangkan kemampuan berkomunikasi, baik secara lisan maupun tertulis. Untuk mencapai tujuan tersebut siswa dilatih untuk menguasai empat aspek berbahasa, yaitu menyimak, berbicara, membaca dan menulis.

Salah satu aspek berbahasa yang akan menjadi bahasan dalam penelitian tindakan kelas ini adalah aspek berbicara. Dalam kurikulum (KTSP) 2006 disebutkan bahwa standar kompetensi berbicara di antaranya; mengemukakan pikiran, perasaan, dan informasi melalui kegiatan diskusi dan protokoler (Depdiknas 2008:30)

Pada pendidikan formal, cara berbahasa diajarkan oleh guru pada siswanya melalui proses pembelajaran, hal ini belum tentu akan dapat berhasil apabila cara penyajian materi kurang diminati siswa. Begitu juga, apabila alat pendukung dan alat peraga tidak lengkap, kurangnya motivasi baik intrinsik maupun ekstrinsik. Beberapa hal tersebut dapat mengakibatkan perhatian siswa terhadap materi pembelajaran dapat menurun.

Proses pembelajaran dapat dikatakan berhasil sebagaimana yang diamanatkan dalam kurikulum KTSP, apabila tingkat ketuntasan 80% siswa telah menguasai 61% kompetensi. Sayangnya dalam pelajaran Bahasa Indonesia di SMP Negeri I Katibung kelas VIIIB semester genap tahun pelajaran 2010/2011 pada kompetensi dasar membawakan acara dengan bahasa yang baik dan benar serta santun siswa belum mampu mencapai kriteria pembelajaran tuntas tersebut. Hal tersebut tampak pada nilai harian siswa yang hanya sekitar 20 – 40% siswa yang mencapai nilai 65 ke atas. Untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam membawakan acara dengan bahasa yang baik dan benar serta santun perlu adanya perubahan dalam pembelajaran ini khususnya faktor strategi.

Secara empirik hasil belajar siswa tersebut dipengaruhi oleh strategi pembelajaran yang digunakan oleh guru di dalam kelas. Padahal, idealnya setiap guru harus mampu menentukan strategi pembelajaran yang paling sesuai dengan materi yang hendak disampaikan. Guru harus mampu memilih strategi pembelajaran yang paling efektif. Guru dituntut untuk memiliki kemampuan tentang penggunaan berbagai strategi atau mengkombinasikan beberapa strategi yang relevan.

Pembelajaran membawakan acara dengan bahasa yang baik dan benar serta santun sering dianggap sebagai suatu kegiatan yang membosankan, kurang bermanfaat,

kurang menantang, dianggap sepele, akibatnya daya kreasi guru dan siswa dalam pembelajaran rendah, kurang dikuasai dan kurang variasi pembelajaran.

Hal tersebut di atas, menjadi pertimbangan penulis untuk memilih pendekatan *contextual teaching learning* (CTL) khususnya strategi permodelan dalam mengatasi kelemahan-kelemahan yang selama ini menjadi kekurangan bagi guru dalam proses pembelajaran di sekolah. Dengan demikian, diharapkan siswa belajar Bahasa Indonesia khususnya tentang kompetensi dasar “Membawakan acara dengan bahasa yang baik dan benar serta santun” menjadi pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, efektif, dan menyenangkan.

Berdasarkan paparan di atas penulis merasa perlu melakukan penelitian tindakan kelas dengan judul “Pemanfaatan Strategi Permodelan Untuk Meningkatkan Kemampuan Siswa Membawakan Acara Pada Siswa Kelas VIII B SMP Negeri I Katibung Lampung Selatan Tahun Pelajaran 2010/2011”.

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penulisan ini adalah, bagaimanakah pemanfaatan strategi permodelan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam membawakan acara.

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk

1. Memperbaiki proses pembelajaran di kelas khususnya membawakan acara dengan bahasa yang baik dan benar serta santun dengan strategi permodelan.
2. Meningkatkan hasil belajar siswa agar mampu membawakan acara dengan strategi permodelan khususnya bagi siswa kelas VIII SMP Negeri I Katibung.

1.4 Manfaat Penelitian

Ada beberapa manfaat dalam penelitian ini di antaranya

1.4.1. Manfaat Secara Teoretis

Secara teoretis penelitian ini dapat memperdalam materi Bahasa Indonesia khususnya materi membawakan acara. Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai masukan bagi guru bidang studi Bahasa Indonesia untuk mengembangkan pembelajaran keterampilan berbicara.

1.4.2. Manfaat Secara Praktis

a. Manfaat Bagi Guru

- 1) Sebagai masukan guru dalam meningkatkan minat belajar siswa dalam pelajaran Bahasa Indonesia
- 2) Memotivasi guru untuk meningkatkan kualitas dan kreativitas dalam proses pembelajaran di kelas

b. Manfaat Bagi Siswa.

- 1) Untuk memotivasi siswa supaya berani tampil sebagai pembawa acara.

- 2) Meningkatkan aktivitas dan minat belajar dalam meningkatkan keterampilan berbicara.
- 3) Siswa akan termotivasi dalam melaksanakan aktivitas belajar di kelas baik secara individu maupun kelompok.

c. Manfaat Bagi Sekolah

Dapat dijadikan referensi bagi sekolah agar warga sekolah dapat mempelajari dan mempraktikkan cara-cara membawakan acara.